



p-ISSN: 1858-0114 | e-ISSN: 2657-0645
SADAR WISATA: JURNAL PAWIRISATA
Journal Homepage: <http://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/wisata>



EKSPLORASI MINAT WISATAWAN TERHADAP TAMAN KOTA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ALAM PERKOTAAN DI KOTA MEDAN

Rahmad Kurnia Abdik Nasution¹, Herny Susanti², Sitti Nurlaeli³, Rachmad Swardi⁴, I Wayan Sugita⁵

^{1,3} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan

^{2,4,5} Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Bali

email: rk.anasution@ust.ac.id

email: herny.susanti@ipb-intl.ac.id

email: s.nurlaeli.abdik@gmail.com

email: rachmadswardi@gmail.com

email: sugitawyn75@gmail.com

This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution 4.0 International](#)
License.

Copyright (c) 2020 Sadar
Wisata: Jurnal Pawirisata



Corresponding Author: Rahmad Kurnia Abdik Nasution, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan,
rk.anasution@ust.ac.id

Received Date:	Revised Date:	Accepted Date:
----------------	---------------	----------------

Artikel Info

Kata kunci: *green space*, pariwisata kota, minat wisatawan, taman kota.

Abstrak

Taman kota kini tidak hanya dipandang sebagai ruang hijau penyejuk kawasan urban, tetapi juga mulai menarik perhatian sebagai destinasi wisata yang alami, sehat, dan mudah dijangkau. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengeksplorasi minat wisatawan terhadap taman kota di Kota Medan dalam konteks wisata alam perkotaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan melibatkan 100 responden yang secara langsung mengunjungi beberapa taman kota utama, yaitu Taman Ahmad Yani, Taman Cadika, dan Hutan Kota USU. Variabel utama dalam penelitian ini adalah minat wisatawan, yang diukur melalui empat indikator, yaitu: (1) keinginan untuk berkunjung kembali, (2) rasa puas selama berada di taman, (3) ketertarikan terhadap suasana alami, dan (4) dorongan untuk merekomendasikan taman tersebut kepada orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata 4,3 dari 5. Temuan juga mengungkap bahwa kebersihan, kenyamanan, aksesibilitas, dan nilai estetika taman merupakan faktor dominan yang membentuk persepsi positif wisatawan, sekaligus memperkuat minat mereka untuk kembali berkunjung. Dengan demikian, taman kota memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam perkotaan yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga mampu menjadi ruang reflektif dan sosial bagi masyarakat. Penelitian ini mendorong penguatan strategi pengelolaan dan promosi taman kota berbasis keberlanjutan sebagai bagian dari pengembangan wisata hijau di lingkungan urban.

Abstract

Urban parks have increasingly been recognized not only as ecological assets but also as potential attractions for urban nature-based tourism. This study aimed to explore tourists' interest in urban parks in Medan City and to examine the environmental factors influencing that interest. A quantitative approach was employed, involving 100 respondents who visited three major green spaces: Ahmad Yani Park, Cadika Park, and the USU Urban Forest. The primary variable in this study was tourist interest, which was measured using four key indicators: (1) the desire to revisit, (2) satisfaction during the visit, (3) attraction to the natural atmosphere, and (4) intention to recommend the park to others. The findings revealed that tourists showed a high level of interest, with an average score of 4.3 out of 5. Furthermore, cleanliness, comfort, accessibility, and aesthetic value were

Keywords: green space, urban tourism, tourist interest, city parks

identified as dominant factors that positively shaped tourist perceptions and reinforced their intention to return. These results suggested that urban parks in Medan held significant potential as sustainable nature-based tourism destinations, serving not only as recreational areas but also as reflective and social spaces for urban communities. The study recommended that city administrators and park managers strengthen sustainable management and promotional efforts to position urban parks as key components in the development of urban green tourism.

PENDAHULUAN

Kota-kota besar di Indonesia, termasuk Medan, kini menghadapi berbagai tantangan tata ruang seiring pesatnya pertumbuhan penduduk dan laju urbanisasi. Modernisasi infrastruktur dan ekspansi wilayah perkotaan telah berdampak pada menyusutnya ruang terbuka hijau yang sebelumnya berperan penting dalam menjaga kualitas lingkungan hidup. Dalam konteks ini, taman kota mulai dilihat tidak hanya sebagai pelengkap lanskap urban, tetapi juga sebagai bagian dari solusi ekologis sekaligus peluang pengembangan wisata berbasis alam di kawasan perkotaan. Perubahan pola konsumsi wisatawan yang kini lebih mengutamakan kenyamanan, kesehatan, dan kedekatan dengan alam juga memperkuat urgensi peran taman kota dalam sistem pariwisata berkelanjutan.

Taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau yang keberadaannya semakin penting di tengah pesatnya perkembangan kawasan urban. Dirancang sebagai area vegetatif di lingkungan perkotaan, taman kota berfungsi ganda: secara ekologis, ia membantu menyerap polusi udara, menjaga suhu lingkungan, dan mendukung kehidupan flora-fauna lokal; sementara secara sosial, ia menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berinteraksi, bersantai, maupun menenangkan diri dari kesibukan kota. Dalam beberapa tahun terakhir, fungsi taman kota mulai mengalami pergeseran. Tidak hanya sebagai fasilitas publik, tetapi juga sebagai daya tarik wisata berbasis alam yang mudah diakses tanpa harus meninggalkan kota. Inilah yang kemudian dikenal sebagai bentuk wisata alam perkotaan, di mana unsur ekologi, kenyamanan, dan edukasi bertemu dalam satu ruang terbuka yang hidup. Melalui pendekatan ini, taman kota bukan hanya menyajikan keindahan visual, tetapi juga menghadirkan pengalaman wisata yang sehat, ramah lingkungan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana minat wisatawan terhadap taman kota terbentuk, agar pengelolaan dan pengembangannya dapat diarahkan secara tepat sebagai bagian dari strategi wisata perkotaan berkelanjutan.

Tren pariwisata global dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pergeseran yang signifikan ke arah destinasi berbasis alam dan keberlanjutan. Data dari UNWTO (2021) mencatat peningkatan minat wisatawan terhadap tempat-tempat yang menyuguhkan suasana terbuka, ruang untuk refleksi diri, serta kesempatan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Situasi pandemi COVID-19 semakin memperkuat kecenderungan ini, di mana wisatawan mulai meninggalkan keramaian wisata massal dan lebih memilih pengalaman yang personal, sehat secara fisik maupun mental, serta dekat dengan elemen alam. Dalam konteks tersebut, keberadaan taman kota, eco park, hingga hutan kota kian dilirik sebagai alternatif destinasi yang menarik, terutama oleh wisatawan domestik yang mencari kenyamanan dan aksesibilitas dalam berwisata. Taman kota secara khusus menjadi pilihan yang realistis dan relevan karena mampu menghadirkan nuansa alam di tengah hiruk pikuk kota, sekaligus menawarkan nilai-nilai edukatif, relaksasi, dan keberlanjutan yang kini semakin menjadi perhatian dalam pola konsumsi wisatawan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas minat wisatawan dalam konteks destinasi berbasis alam. Misalnya, Rahmawati dan Sugiarto (2021) menemukan bahwa ketertarikan wisatawan untuk berkunjung kembali sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan dan pengalaman menyatu dengan alam di kawasan taman nasional. Di sisi lain, studi oleh Hariani et al. (2022) yang meneliti taman kota di Bandung mengungkapkan bahwa daya tarik visual dan ketersediaan fasilitas interaktif menjadi faktor utama yang mendorong minat, terutama di kalangan generasi muda. Meskipun

demikian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada kawasan konservasi berskala besar atau kota-kota utama di Pulau Jawa. Penelitian yang secara khusus menggali bagaimana minat wisatawan terbentuk dalam konteks taman kota sebagai destinasi wisata alam perkotaan di luar Jawa, seperti di Medan, masih sangat terbatas. Lebih jauh lagi, banyak studi belum mengukur variabel minat secara kuantitatif melalui indikator terstruktur, seperti keinginan untuk kembali berkunjung, tingkat kepuasan, atau kecenderungan merekomendasikan destinasi kepada orang lain. Berdasarkan kekosongan inilah, penelitian ini dirancang untuk memberikan kontribusi baru dengan memfokuskan pada eksplorasi minat wisatawan terhadap taman kota di Kota Medan, serta menelaah sejauh mana faktor-faktor lingkungan memengaruhi keputusan mereka dalam memilih taman kota sebagai tujuan wisata.

Kota Medan memiliki sejumlah taman kota dan ruang terbuka hijau yang sebenarnya menyimpan potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam perkotaan. Beberapa di antaranya yang paling menonjol adalah Taman Ahmad Yani, Taman Cadika Pramuka, Lapangan Merdeka, serta Hutan Kota Universitas Sumatera Utara (USU). Meskipun keberadaan taman-taman ini cukup dikenal oleh masyarakat lokal, pemanfaatannya sebagai bagian dari sistem pariwisata kota masih belum maksimal. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa terdapat ketidaksinambungan antara pengelolaan taman sebagai ruang publik dan strategi promosi yang mendukung fungsi wisatanya. Ketiadaan data empiris yang mendalam mengenai minat dan motivasi wisatawan dalam memilih taman kota sebagai tujuan wisata juga menjadi salah satu penghambat dalam merancang kebijakan pengembangan yang berbasis kebutuhan pasar. Hal ini menegaskan pentingnya kajian yang lebih terarah untuk menggali persepsi wisatawan dan menilai secara sistematis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan kunjungan mereka.

Untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi ruang terbuka hijau di Medan, berikut disajikan Tabel 1 yang memperlihatkan beberapa taman kota utama beserta luasan dan kondisi eksistingnya:

Tabel 1. Daftar Ruang Terbuka Hijau Kota Medan

Nama Taman	Luas (ha)	Fungsi Utama	Kondisi Umum
Taman Ahmad Yani	3,1	Rekreasi & olahraga	Cukup terawat
Taman Cadika	4,7	Edukasi, keluarga	Baik
Lapangan Merdeka	1,8	Sosial, komunitas	Padat, kurang hijau
Hutan Kota USU	10,5	Konservasi & edukasi	Asri dan alami

Sumber: Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Medan, 2023

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Kota Medan sebenarnya memiliki sejumlah ruang terbuka hijau yang cukup representatif, baik dari segi luas maupun fungsi. Hutan Kota USU, misalnya, memiliki cakupan area yang luas dan karakteristik alami yang kuat, sementara Taman Ahmad Yani dan Taman Cadika Pramuka telah dimanfaatkan masyarakat sebagai ruang rekreasi dan kegiatan keluarga. Meskipun demikian, potensi taman-taman ini masih belum sepenuhnya dimaksimalkan sebagai bagian dari sistem pariwisata kota. Banyak di antaranya belum didukung oleh promosi yang memadai, pengelolaan fasilitas yang konsisten, serta standar kebersihan dan keamanan yang menjamin kenyamanan pengunjung. Kondisi ini menunjukkan bahwa taman kota belum benar-benar difungsikan sebagai daya tarik wisata alam perkotaan, melainkan masih sebatas ruang publik biasa. Untuk itu, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam tentang minat wisatawan terhadap taman kota, agar strategi pengelolaan yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada fungsi ekologis dan sosial, tetapi juga mampu memperkuat peran taman kota sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat urban.

Studi tentang minat wisatawan sangat penting karena menjadi salah satu indikator utama dalam merancang produk wisata yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Menurut Kotler & Keller (2016), minat merupakan hasil dari kombinasi persepsi, motivasi, dan ekspektasi terhadap suatu produk atau layanan. Dalam konteks ini, taman kota harus dikaji tidak hanya sebagai ruang ekologis tetapi juga sebagai produk wisata yang mampu memberikan nilai tambah bagi pengunjung. Pengalaman wisata yang ditawarkan oleh ruang hijau akan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti desain lanskap, aksesibilitas, keberadaan fasilitas pendukung, hingga kualitas pelayanan dan informasi yang tersedia.

Di samping itu, pendekatan teoritis yang dapat digunakan dalam memahami minat wisatawan adalah *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku itu sendiri. Dalam hal ini, persepsi wisatawan terhadap kebersihan taman, kenyamanan fasilitas, serta keamanan lingkungan akan sangat memengaruhi niat mereka untuk berkunjung kembali atau merekomendasikan kepada orang lain.

Urgensi penelitian ini juga sejalan dengan komitmen global terhadap pembangunan berkelanjutan yang tertuang dalam agenda Sustainable Development Goals (SDGs), terutama Tujuan ke-11 yang menekankan pentingnya menciptakan kota dan permukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan, serta Tujuan ke-13 terkait penanganan perubahan iklim. Pemanfaatan taman kota sebagai destinasi wisata alam perkotaan tidak hanya merespons kebutuhan masyarakat akan ruang rekreasi yang sehat dan mudah diakses, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pelestarian lingkungan dan penguatan daya tahan iklim di kawasan urban. Dalam konteks Kota Medan, yang tengah mengalami tekanan akibat pertumbuhan penduduk dan konversi lahan, penelitian ini menjadi relevan karena dapat memberikan masukan konkret dalam merancang tata ruang kota yang lebih hijau, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Lebih dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat posisi Medan sebagai kota wisata yang ramah lingkungan, serta mendorong integrasi antara kebijakan lingkungan, kebutuhan masyarakat, dan strategi pengembangan pariwisata lokal.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah, dinas pariwisata, serta pengelola taman kota dalam merancang strategi pengembangan ruang hijau yang tidak hanya berfungsi ekologis, tetapi juga memiliki nilai ekonomi melalui sektor pariwisata. Integrasi antara kebijakan tata ruang, perencanaan pariwisata, dan partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam menjadikan *green space* sebagai destinasi unggulan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan sebagai upaya menyeluruh dalam memahami bagaimana persepsi dan minat wisatawan terhadap *green space* dapat menjadi dasar pengembangan produk wisata perkotaan yang lebih adaptif, responsif terhadap isu lingkungan, serta memberikan manfaat sosial-ekonomi bagi masyarakat luas. Penelitian ini diharapkan tidak hanya menjawab pertanyaan akademis, tetapi juga menjembatani kebutuhan antara kebijakan publik, pengelolaan lingkungan, dan praktik wisata kontemporer di era perubahan iklim dan urbanisasi yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis minat wisatawan terhadap taman kota sebagai daya tarik wisata alam perkotaan di Kota Medan secara objektif dan terstruktur. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel, mengukur intensitas minat, serta menguji sejauh mana persepsi wisatawan terhadap aspek-aspek lingkungan taman memengaruhi keputusan mereka dalam berkunjung.

Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014), pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengolah data numerik secara sistematis melalui instrumen terstandar, seperti kuesioner, sehingga menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi dalam konteks tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang minat wisatawan berdasarkan data empiris, sekaligus mengevaluasi faktor-faktor determinan yang berkontribusi terhadap preferensi mereka terhadap taman kota di kawasan urban.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di beberapa lokasi ruang terbuka hijau (*green space*) di Kota Medan yang sering dikunjungi masyarakat dan wisatawan, yaitu:

1. Taman Ahmad Yani
2. Taman Cadika Pramuka
3. Lapangan Merdeka
4. Hutan Kota Universitas Sumatera Utara (USU)

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan Mei hingga Juni 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan dan pengunjung yang datang ke taman kota di Kota Medan, yang meliputi Taman Ahmad Yani, Taman Cadika Pramuka, dan Hutan Kota USU. Karena jumlah pengunjung di taman-taman tersebut tidak tercatat secara resmi dan tidak tersedia data populasi yang pasti, maka teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Teknik ini dipilih karena paling relevan untuk kondisi di lapangan, di mana pengunjung datang secara acak dan tidak memiliki pola kunjungan yang terjadwal. Dengan menggunakan *accidental sampling*, peneliti dapat mengakses responden yang memang sedang berada di lokasi taman dan bersedia memberikan jawaban secara langsung, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang cepat, praktis, dan tetap relevan dengan tujuan penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017), *accidental sampling* efektif digunakan ketika peneliti tidak dapat menjangkau seluruh populasi secara sistematis, namun tetap membutuhkan gambaran umum yang representatif terhadap fenomena yang diteliti—dalam hal ini, minat wisatawan terhadap taman kota sebagai destinasi wisata alam perkotaan.

Ukuran sampel ditetapkan sebanyak 100 responden, dengan pertimbangan efektivitas waktu, tenaga, dan ketercukupan jumlah untuk analisis deskriptif.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Kuesioner: Instrumen utama berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5 untuk mengukur minat dan persepsi wisatawan terhadap *green space*.
2. Observasi: Digunakan untuk mengamati kondisi fisik, fasilitas, dan aktivitas pengunjung di lokasi taman kota.
3. Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder dari Dinas Pariwisata dan Dinas Pertamanan Kota Medan, serta dokumen resmi lainnya.

Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini:

1. **Variabel dependen (Y):** Minat wisatawan terhadap *green space*
2. **Variabel independen (X):** Persepsi terhadap faktor-faktor berikut:
 - a. Kebersihan taman
 - b. Aksesibilitas
 - c. Kenyamanan dan keamanan
 - d. Estetika dan lanskap taman
 - e. Ketersediaan fasilitas pendukung

Instrumen Penelitian

Kuesioner dirancang berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, dengan item pertanyaan yang dikembangkan dari teori minat wisatawan (Kotler & Keller, 2016) dan teori perilaku terencana (Ajzen, 1991). *Validitas* dan *reliabilitas* instrumen diuji dengan uji validitas *Pearson Product Moment* dan uji *reliabilitas* menggunakan *Cronbach's Alpha*.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan:

1. Statistik deskriptif untuk menyajikan rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi dari masing-masing indikator.
2. Uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin keakuratan instrumen.
3. Tabulasi silang (*crosstab*) untuk melihat hubungan antara latar belakang responden dengan minat terhadap green space.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0 untuk mengolah data kuantitatif secara sistematis, termasuk uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, dan tabulasi silang.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan terukur mengenai bagaimana *green space* di Kota Medan dipersepsikan dan diminati oleh wisatawan sebagai bagian dari destinasi pariwisata berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Profil Responden

Sebanyak 100 responden berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Profil responden menggambarkan keberagaman usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan frekuensi kunjungan ke taman kota.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
< 20 tahun	10	12	22
21–30 tahun	18	22	40
31–40 tahun	9	11	20
> 40 tahun	10	8	18
Total	47	53	100

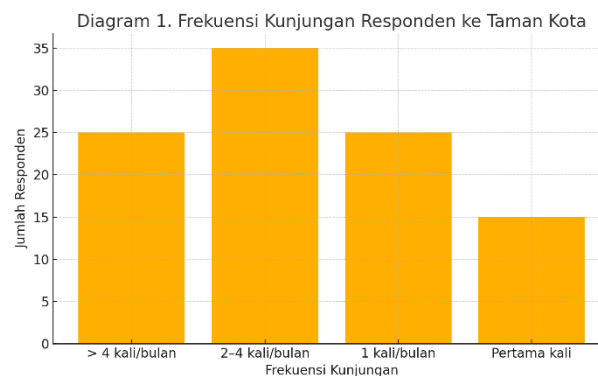
Sumber: Data Primer, hasil pengolahan kuesioner responden, 2025

Sebagian besar responden berasal dari kelompok usia produktif (21–30 tahun), yang menunjukkan bahwa taman kota memiliki daya tarik yang kuat bagi generasi muda. Selain itu, komposisi *gender* relatif seimbang dengan kecenderungan lebih banyak perempuan (53%) dibandingkan laki-laki (47%).

Frekuensi Kunjungan

Dari hasil kuesioner, diketahui bahwa mayoritas responden (60%) mengunjungi taman kota setidaknya dua kali dalam sebulan. Hanya 15% yang baru pertama kali berkunjung.

Diagram 1. Frekuensi Kunjungan Responden ke Taman Kota



Sumber: Data Primer, hasil pengolahan kuesioner responden, 2025

Minat Wisatawan terhadap *Green Space*

Responden diminta menilai tingkat minat mereka terhadap kunjungan ke taman kota pada skala Likert 1–5. Hasilnya menunjukkan bahwa minat rata-rata berada pada skor 4,3 dari 5, menunjukkan minat yang sangat tinggi.

Tabel 3. Minat Wisatawan terhadap *Green Space* Kota Medan

Indikator	Skor Rata-rata
Keinginan untuk berkunjung kembali	4.5
Rasa puas selama berkunjung	4.2
Ketertarikan terhadap nuansa alami	4.4
Keinginan merekomendasikan kepada orang lain	4.3
Rata-rata Umum	4.3

Sumber: Data Primer, hasil pengolahan kuesioner responden, 2025

Hasil ini memperlihatkan bahwa taman kota bukan sekadar pelengkap lanskap perkotaan, tetapi menjadi bagian penting dari pengalaman wisata bagi masyarakat urban.

Persepsi terhadap Kualitas *Green Space*

Penilaian terhadap kualitas taman kota dilakukan berdasarkan lima indikator utama: kebersihan, kenyamanan, fasilitas, aksesibilitas, dan estetika.

Tabel 4. Persepsi Responden terhadap Kualitas *Green Space*

Indikator	Skor Rata-rata	Keterangan
Kebersihan	4.1	Baik
Kenyamanan	4.3	Sangat Baik
Fasilitas Pendukung	3.9	Cukup
Aksesibilitas	4.0	Baik
Estetika Lanskap	4.4	Sangat Baik

Sumber: Data Primer, hasil pengolahan kuesioner responden, 2025

Faktor kenyamanan dan estetika menjadi aspek yang paling diapresiasi oleh pengunjung, sementara ketersediaan fasilitas pendukung masih dianggap kurang optimal.

Hubungan antara Persepsi dan Minat Wisatawan

Melalui analisis korelasi, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara persepsi positif terhadap kebersihan, kenyamanan, dan estetika taman dengan tingginya minat wisatawan. Nilai korelasi Pearson antara persepsi terhadap kenyamanan dengan minat untuk berkunjung kembali mencapai $r = 0.78$ ($p < 0.01$), yang mengindikasikan korelasi sangat kuat.

2. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat wisatawan terhadap taman kota di Kota Medan berada pada tingkat tinggi, dengan skor rata-rata keseluruhan 4,3 dari skala 5. Minat tersebut diukur melalui empat indikator, yaitu: (1) keinginan untuk berkunjung kembali, (2) rasa puas selama berada di taman, (3) ketertarikan terhadap nuansa alami, dan (4) dorongan untuk merekomendasikan taman kepada orang lain. Temuan ini mencerminkan bahwa taman kota bukan hanya diposisikan sebagai ruang publik hijau, tetapi juga sebagai bagian dari pengalaman wisata yang bermakna dan bernilai secara emosional maupun ekologis bagi masyarakat urban.

Temuan ini mendukung pandangan Chiesura (2004) yang menegaskan bahwa ruang hijau perkotaan memainkan peran penting dalam pemulihan psikologis dan kesejahteraan masyarakat. Selaras dengan itu, penelitian oleh Hariani et al. (2022) di Bandung juga menemukan bahwa minat pengunjung terhadap taman kota sangat dipengaruhi oleh aspek estetika dan interaktivitas fasilitas, terutama bagi wisatawan muda. Sementara studi Rachmawati & Sugiarto (2021) menekankan bahwa kenyamanan dan pelayanan yang baik di taman berbasis alam meningkatkan keinginan wisatawan untuk kembali. Namun berbeda dari studi-studi sebelumnya, penelitian ini secara khusus menggali minat wisatawan terhadap taman kota sebagai bentuk wisata alam perkotaan di luar Pulau Jawa, dengan pendekatan kuantitatif yang secara terukur menampilkan indikator minat berdasarkan data primer.

Dari lima aspek taman yang dinilai, kenyamanan (4,3) dan estetika lanskap (4,4) menjadi dua faktor tertinggi yang diapresiasi oleh pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa desain taman yang rapi, suasana alami, serta rasa aman yang dirasakan pengunjung berkontribusi besar terhadap terbentuknya minat wisata. Hasil ini juga sesuai dengan teori Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa persepsi positif seseorang terhadap suatu objek akan membentuk niat untuk bertindak—dalam hal ini, berkunjung kembali atau merekomendasikan taman kepada orang lain.

Namun demikian, hasil survei lapangan juga mencatat beberapa tantangan, seperti minimnya fasilitas pendukung, antara lain toilet umum, tempat duduk permanen, papan informasi edukatif, serta kurangnya petugas keamanan atau pengelola taman yang siaga. Hal ini menurunkan tingkat kepuasan sebagian responden, dan jika tidak dibenahi, dapat memengaruhi loyalitas kunjungan ke depannya. Maka dari itu, pengelolaan taman kota tidak boleh berhenti pada fungsi hijau atau estetika semata, tetapi juga harus mengedepankan kenyamanan, aksesibilitas, dan fungsionalitas.

Temuan ini memiliki implikasi kebijakan yang signifikan, khususnya bagi Pemerintah Kota Medan dan dinas terkait. Taman kota perlu diintegrasikan dalam strategi pembangunan wisata kota yang berkelanjutan, salah satunya dengan mengembangkan konsep urban eco-tourism trail, yakni jalur wisata edukatif dan tematik yang menghubungkan beberapa taman kota menjadi satu kesatuan destinasi. Strategi ini dapat meningkatkan daya saing taman kota sebagai produk wisata yang ramah lingkungan dan berorientasi pada kualitas pengalaman.

Dari sisi akademik, penelitian ini memperluas ruang diskusi tentang green tourism dalam konteks kawasan urban di Indonesia, yang selama ini masih didominasi oleh kajian di wilayah konservasi alam atau desa wisata. Bukti empirik dari Kota Medan membuktikan bahwa taman kota dapat menjadi objek wisata yang diminati, selama pengelolaannya mempertimbangkan aspek kenyamanan, estetika, kebersihan, dan fasilitas yang memadai.

Untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang, keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga dan mengelola taman kota juga menjadi krusial. Pendekatan Community-Based Tourism (CBT) dapat diterapkan untuk memperkuat rasa memiliki warga terhadap taman kota, membangun budaya sadar wisata, serta memastikan bahwa taman tidak hanya dinikmati oleh pengunjung luar, tetapi juga menjadi ruang sosial inklusif bagi komunitas lokal.

Analisis Lokasi Taman Kota sebagai Daya Tarik Wisata Alam Perkotaan di Kota Medan

Empat taman kota di Medan dianalisis secara mendalam berdasarkan hasil temuan lapangan dan persepsi wisatawan terhadap indikator minat. Keempat lokasi ini mewakili karakter yang berbeda, baik dari sisi fungsi ruang, jenis pengunjung, maupun tingkat pengelolaannya. Pengukuran dilakukan berdasarkan indikator minat yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni: keinginan untuk berkunjung kembali, tingkat kepuasan selama kunjungan, ketertarikan terhadap nuansa alami taman, serta niat untuk merekomendasikan kepada orang lain. Analisis ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing taman sebagai objek wisata alam perkotaan, serta merumuskan strategi pengelolaan yang sesuai.

1. Taman Ahmad Yani

Taman ini terletak di pusat kota dan menjadi ruang terbuka yang sangat mudah diakses masyarakat. Pengunjung umumnya berasal dari kalangan keluarga, lansia, hingga komunitas olahraga pagi. Tingkat kenyamanan taman ini memperoleh skor tinggi (4,5), menunjukkan bahwa suasana teduh dan kebersihan cukup baik, sehingga mendorong minat untuk berkunjung kembali.

Namun, beberapa responden menyebutkan keterbatasan fasilitas pendukung seperti toilet, tempat duduk permanen, dan pencahayaan malam hari. Hal ini dapat menurunkan tingkat kepuasan dan niat untuk merekomendasikan. Kondisi ini mirip dengan temuan Kurniawan et al. (2020) yang menyatakan bahwa kenyamanan fisik di taman kota sangat berpengaruh terhadap minat kunjungan ulang, tetapi akan menurun ketika fasilitas dasar diabaikan. Oleh karena itu, penguatan fasilitas dasar dan pencahayaan yang memadai perlu menjadi prioritas. Dengan peningkatan tersebut, taman ini potensial dikembangkan sebagai taman intergenerasi, yang mampu melayani kebutuhan lintas usia secara optimal.

2. Taman Cadika Pramuka

Taman ini menonjol dari aspek edukatif dan estetika. Terletak di kawasan pendidikan, taman ini banyak dikunjungi oleh pelajar dan keluarga. Indikator ketertarikan terhadap nuansa alami memperoleh nilai tinggi (4,6), didukung oleh lanskap yang rapi dan dominasi vegetasi tropis.

Namun, beberapa pengunjung menyampaikan kekhawatiran terkait keamanan anak-anak, terutama ketiadaan pagar pembatas dan minimnya pengawasan dari petugas. Hal ini senada dengan temuan Yulianti & Ramadhan (2022) yang menyebut bahwa persepsi keamanan menjadi faktor penting dalam membentuk rasa puas dan niat kembali berkunjung ke taman keluarga. Untuk itu, diperlukan pendekatan child-friendly design dan manajemen berbasis komunitas sekolah, agar taman ini dapat dikembangkan sebagai pusat wisata edukatif berbasis lingkungan.

3. Lapangan Merdeka

Sebagai landmark kota, Lapangan Merdeka memiliki nilai sejarah dan aktivitas budaya yang tinggi. Namun, dari perspektif wisata alam, kawasan ini menghadapi tantangan serius. Ruang hijaunya sangat terbatas, dan skor kenyamanan serta estetika masing-masing hanya memperoleh 3,6 dan 3,5, nilai terendah dibandingkan lokasi lain. Hal ini berdampak pada rendahnya minat untuk merekomendasikan taman ini sebagai destinasi wisata hijau.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitri et al. (2019) yang menunjukkan bahwa ruang terbuka yang berfungsi ganda (komersial, transportasi, dan sosial) tanpa penguatan vegetasi cenderung gagal memenuhi ekspektasi wisatawan akan ruang rekreasi yang sehat. Oleh sebab itu, revitalisasi zona hijau di area ini menjadi sangat penting, melalui penambahan tanaman pelindung, taman bunga,

serta zona duduk dan interpretasi sejarah-hijau, yang dapat mengangkat kembali nilai tempat sebagai ruang wisata tematik.

4. Hutan Kota USU

Sebagai satu-satunya kawasan semi-konservasi di antara lokasi yang diteliti, Hutan Kota USU menonjol dalam aspek nuansa alami dan ketenangan, dengan skor 4,7. Lokasi ini cocok untuk wisatawan yang mencari ketenangan, refleksi, atau aktivitas pendidikan berbasis lingkungan. Keinginan untuk kembali berkunjung dan merekomendasikan juga tinggi, namun masih terdapat hambatan dari sisi aksesibilitas dan promosi yang terbatas.

Penelitian Nugraha & Dewi (2021) mendukung temuan ini, bahwa destinasi alam di kawasan kampus memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai ekowisata pendidikan, tetapi sering kali tidak terintegrasi dalam sistem pariwisata kota. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antarlembaga—universitas, pemerintah kota, dan komunitas—untuk membuka akses dan merancang jalur interpretatif yang dapat memperluas nilai edukatif dan pengalaman wisatawan.

Perlu ditegaskan bahwa analisis ini berfokus pada persepsi wisatawan domestik yang melakukan kunjungan spontan atau rutin ke taman kota, sehingga tidak mencakup wisatawan luar kota atau wisatawan mancanegara. Fokus penelitian juga dibatasi pada dimensi minat wisatawan—bukan pada perilaku aktual atau kepuasan jangka panjang, dengan tujuan utama mengevaluasi potensi taman kota sebagai daya tarik wisata alam perkotaan berbasis persepsi. Dengan batasan ini, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi riset lanjutan yang lebih mendalam, baik dari sisi perilaku, ekonomi pariwisata taman kota, maupun pendekatan partisipatif dalam pengelolaannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa taman kota di Kota Medan memiliki potensi yang tinggi sebagai daya tarik wisata alam perkotaan, dengan minat wisatawan yang tercermin dari indikator keinginan berkunjung kembali, rasa puas, ketertarikan terhadap suasana alami, dan niat merekomendasikan kepada orang lain. Faktor kenyamanan, estetika, kebersihan, dan aksesibilitas menjadi penentu utama yang membentuk persepsi positif wisatawan terhadap taman kota. Hasil ini memperkuat literatur sebelumnya mengenai pentingnya ruang hijau dalam konteks wisata urban dan mendukung perlunya integrasi pengelolaan taman kota ke dalam strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan, khususnya melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Chiesura, A. (2004). The role of urban parks for the sustainable city. *Landscape and Urban Planning*, 68(1), 129–138.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fitri, D., Nugraha, R., & Mustofa, A. (2019). Analisis Peran Ruang Terbuka Hijau dalam Menunjang Wisata Kota Berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 11(2), 87–96.
- Hariani, T., Ramadhani, D., & Putra, Y. (2022). Persepsi Pengunjung Terhadap Taman Kota Sebagai Ruang Wisata Urban. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 19(2), 101–112.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kurniawan, A., Rahayu, S., & Maulida, D. (2020). Kenyamanan Fisik dan Daya Tarik Taman Kota: Studi Kasus Taman Balai Kota. *Jurnal Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 6(1), 55–63.
- Nugraha, Y., & Dewi, T. S. (2021). Pengembangan Hutan Kota sebagai Destinasi Ekowisata Pendidikan di Kawasan Kampus. *Jurnal Pariwisata Lestari*, 3(2), 15–26.

- Rahmawati, L., & Sugiarto, E. (2021). Pengaruh Pelayanan dan Lingkungan terhadap Loyalitas Kunjungan Wisatawan pada Kawasan Taman Nasional. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 13(1), 34–45.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNWTO. (2021). *Tourism and COVID-19 – Impact and Policy Responses*. World Tourism Organization.
- Weaver, D. (2011). *Sustainable Tourism: Theory and Practice*. Routledge.
- Yulianti, R., & Ramadhan, A. (2022). Persepsi Keamanan dan Kepuasan Pengunjung Taman Kota di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Sosiologi Urban*, 8(1), 45–56.



kreatif • inovatif • tangguh • adaptif



TeamWork



Sinergi



Prestasi

Diterbitkan Oleh:

Program studi Perhotelan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember
Anggota Himpunan Lembaga Pendidikan Tinggi Pariwisata Indonesia (HILDIKTIPARI)

Alamat Redaksi

Ruang redaksi Sadar Wisata Program studi DIII Perhotelan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No.49 Telp. (0331) 322557 Fax. (0331) 337957 / 322557

Surel: jurnalsadarwisata@unmuhjember.ac.id

Laman: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/wisata>